

Mendobrak kerangka menulis dan menyusun instrumen penelitian sosial.

PEMATERY : Ir. Rahmat Hedayana, M.S.

Banyak alasan orang-orang perlu menulis, mulai dari tuntutan pekerjaan, kebutuhan pengalangan, finansial, dan personal branding. Menulis harus dimotivasi dari diri sendiri, bukan karena ada tekanan dari luar. Dalam kegiatan menulis pasti ada hambatan, mulai dari hambatan utama maupun hambatan lainnya. Bedanya naskah dan artikel adalah naskah tulisan yang disiapkan untuk dipublikasikan, sedangkan artikel adalah naskah yang sudah dipublikasikan.

Kerangka Naskah.

- Anatomi KIT, terdiri dari jurnal, prosiding, dan buku
- Struktur naskah
- Perancangan naskah

*Bunga rampai: Setiap judul pada buku bisa beda penulis.

*Bagian dari buku: Setiap bagian dari buku bisa beda penulis, tetapi tidak dapat dipisahkan setiap judul yang ada

Struktur naskah yang normatif.

- Bagian pendahuluan: Judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan.
- Bagian isi: Judul bab, sub-bab, paragraf, keterangan, dan pengayaan.
- Bagian penutup: Daftar pustaka, Daftar istilah, lampiran, indeks, biodata penulis.

* Kata pengantar: biasanya diberikan oleh pihak ketiga yang mengerti tentang buku tersebut (Ahli).

* Pustaka: diberikan oleh penulis.

Perancangan Naskah

Dapat dimulai dari adanya kemauan dan minat, dengan adanya ide maka dibuat mind map, memantapkan hasil penelitian dan pengkajian untuk referensi. Tahapannya dari meneliti data dan informasi, memformulasikan ide, gagasan, inspirasi, menguji dan menyapkan data dukung, dan menuliskan ide ke dalam naskah.

Formulasi instrumen penelitian sosial.

-Karakteristik penelitian sosial, biasanya fokusnya adalah objek penelitian sosial yang membahas gejala sosial yang melekat pada individu, kelompok dan masyarakat. Data yang digunakan dalam penelitian bervariasi bisa dalam bentuk data kualitatif atau kuantitatif dengan karakteristik nominal, interval, ratio. Instrumen penelitian bisa dengan data kualitatif (dengan individu peneliti) dan data kuantitatif (kuisioner).

Analisis data penelitian sosial dapat dilakukan dengan kualitatif dan kuantitatif. Strategi menulis dalam 5 langkah.

- Persiapan
- Aksi menulis (yang mawanda)
- Mecevisi (tulisan diselesaikan).
- Mengedit
- Mempublikasikan.

PEMATERI ke 2 : Ibu Dr. Ir. Anna Fatchiya, M. Si
Penyusunan Instrumen penelitian sosial.

Penggunaan instrumen.

Instrumen adalah alat bantu dalam pengumpulan data. Instrumen dapat dipakai saat wawancara, pengumpulan data dari observasi, dan pengujian. Instrumen penelitian sosial biasanya berbentuk kuisioner (qform), daftar pertanyaan, catatan harian, check list, form pengujian, dan alat perekam kamera.

Tahap penyusunan kuisioner.

- Peubah
- Definisi operasional
- Parameter
- Jenis data
- Pertanyaan.

Jenis pertanyaan ada 2, yaitu:

- Terbuka, jawaban tidak disediakan
- Tertutup, pilihan jawaban disediakan, jawaban sudah memiliki bobot tertentu.

Prinsip menyusun kuisioner.

- Pastikan ukuran dan isi sama
- Jumlah indikator atau item pertanyaan sesuai
- Penggunaan skala pengukuran yang tepat.
- Setiap pertanyaan untuk mengukur indikator.
- Pertanyaan tidak banyak dan sulit
- Pengunaan kalimat yang mudah, tidak memiliki arti ganda, dan bahasa yang dimengerti
- Pertanyaan hanya satu makna.
- Hindari jawaban Ya / Tidak.
- Pertanyaan dibuat dari paling mudah.

Kuisioner dapat diisi responden tapi harus melihat beberapa faktor, biasanya oleh penanya. Kuisioner wajib hukumnya untuk diuji validitasnya. Uji validitas yang baik adalah dengan menguji data dengan responden yang memiliki kesamaan yang pes, misalnya petani padi dengan petani padi.



Validitas kuisioner dapat dilihat dari eksternal dan internal. Validitas internal dilihat dari validitas isi, hubungan dengan kriteria, dan konstruk.

Memperbaiki kuisioner

- Cek kembali
- Buang item yang tidak sesuai
- Ganti kalimat jika tidak dipahami responden.
- Perbaiki jawaban jika jawaban monoton
- Perbaiki pertanyaan jika ada ketidaksesuaian konsep.

Pengukuran perilaku : kognitif, afektif.

Pemeriti 3 : Bapak Dr. Ir. Dewangga Nilmatullah, M.S.

Langkah penelitian sosial.

1. Perencanaan
2. Pengumpulan data
3. Pengolahan dan analisis data
- 4.

Hipotesis → Diturunkan dari kerangka pemikiran yang merujuk pada masalah. Tidak selamanya hipotesis diterima, karena masih mungkin sementara.

Jenis hipotesis: hipotesis relational, hipotesis deskriptif. Hipotesis yang baik dinyatakan oleh kalimat yang tegas, dapat diuji ilmiah, dasar dalam memunculkan hipotesis (berdasarkan hasil penelitian sebelumnya).

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan pengujian statistika parametrik (metode kuantitatif) dan statistika non-parametrik.



Zoom

Leave

REC



[Universitas Lampung] Lesna ...



Rachmat Hendayana



Dr. Ir. Kordiyana K Rangga, M.S



Reinata Rhamadanti